

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi penelitian memiliki tipe pasang surut semi diurnal. Tiap variable pengukuran lapangan yaitu TMAK, TMAT dan curah hujan memiliki keterkaitan yang rendah satu sama lain namun dari data lokasi penelitian bahwa lahan terbakar 2019 memiliki kemampuan meloloskan air yang lebih rendah/lambat dibandingkan lahan perkebunan kelapa sawit.

Kebakaran yang terjadi di lokasi penelitian pada tahun 2019 merupakan kebakaran dalam (*peat fire*) namun kerusakan gambut dominan terjadi pada lapisan tanah 0-10 cm pada tiap variabel sifat fisik dan kimia yang dianalisis. Karakteristik tanah yang dianalisis memiliki keterkaitan satu sama lain. Semakin tinggi nilai BV maka semakin rendah kadar air dan bahan organik yang dikandungnya. Semakin tinggi nilai C/N Rasio maka semakin tinggi C-Organik, semakin tinggi bahan organik maka semakin tinggi N-total, semakin tinggi TMAT menyebabkan peningkatan kadar air, bahan organik dan C/N rasio namun nilai BV akan rendah.

5.2 Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai efektivitas pengaruh pasang terhadap pembasahan lahan serta daya konduktivitas gambut melalui pengelolaan pintu air yang dapat menjadi bahan pertimbangan mengelola lahan gambut sehingga kebakaran berulang dapat dicegah.